

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

**Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>**

Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Corresponding Author: [valenpardede20@gmail.com](mailto:valenpardede20@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiamariahasibuan@gmail.com](mailto:tiamariahasibuan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[tengkusalia@gmail.com](mailto:tengkusalia@gmail.com)<sup>3</sup>, [uliuli043@gmail.com](mailto:uliuli043@gmail.com)<sup>4</sup>, [handriyanidwilita@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:handriyanidwilita@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>5</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 16 Januari 2026

**Revised :** 19 Januari 2026

**Accepted:** 26 Januari 2026

**Published:** 27 Januari 2026

**Keywords:** Fraud Pentagon;  
Financial Statement Fraud;  
Systematic Literature Review;  
Fraud Detection; Financial  
Indicators; Corporate  
Governance.

**Kata Kunci:** Fraud Pentagon;  
Kecurangan Laporan Keuangan;  
Tinjauan Literatur Sistematis;  
Deteksi Fraud; Indikator  
Keuangan; Tata Kelola  
Perusahaan.

---

### **Abstract**

*This systematic literature study aims to: (1) synthesize and analyze inconsistencies in the empirical research findings regarding the effectiveness of the Fraud Pentagon theory in detecting financial statement fraud in Indonesia; (2) identify the sources of variation in results, including variations in variable operationalization, research context, and methodological differences; and (3) develop and propose a more comprehensive and standardized set of operational indicators for the five elements of the Fraud Pentagon based on a consolidation of the existing body of literature. This study employs a systematic literature review approach using descriptive-analytical qualitative methods. The primary data source comprises 30 scholarly journal articles published between 2020-2025, which were previously mapped. Data analysis techniques involved thematic content analysis and narrative synthesis to identify patterns, contradictions, and develop a stronger conceptual framework. The analysis revealed three key findings. First, there is significant inconsistency in results across studies; for example, Financial Target (ROA) was significant in studies on State-Owned Enterprises (BUMN) but not significant in the financial sector. Second, these inconsistencies stem from: (a) variations in the use of variable proxies (e.g., Pressure measured by ROA, leverage, or asset change), (b) the influence of specific contexts (sector, governance), and (c) differences in fraud measurement tools (F-Score, Beneish M-Score, qualitative studies). Third, as the main contribution, this study successfully developed 12 enhanced Fraud Pentagon indicators, enriched with strong empirical proxies from the literature, such as adding board meeting frequency for Ineffective Monitoring and contract complexity for Nature of Industry. The developed indicator framework provides theoretical implications by reinforcing the contingent nature of the Fraud Pentagon theory, as well as practical implications for regulators, auditors, and boards of commissioners as a more comprehensive risk assessment tool. This study recommends further empirical testing of the developed indicators and the integration of quantitative-qualitative approaches in future research.*

---

### **Abstrak**

*Studi literatur sistematis ini bertujuan untuk: (1) mensintesis dan menganalisis inkonsistensi temuan penelitian empiris mengenai efektivitas teori Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan di Indonesia; (2) mengidentifikasi sumber variasi hasil yang meliputi variasi operasionalisasi variabel, konteks penelitian, dan perbedaan metodologi; serta (3) mengembangkan dan mengusulkan seperangkat indikator operasional yang lebih komprehensif dan terstandarisasi untuk kelima elemen Fraud Pentagon berdasarkan konsolidasi tubuh literatur yang ada.*

# **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan metode kualitatif deskriptif-analitis. Sumber data utama adalah 30 artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2020-2025, yang telah dipetakan sebelumnya. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis konten tematik (*thematic content analysis*) dan sintesis naratif (*narrative synthesis*) untuk mengidentifikasi pola, kontradiksi, dan mengembangkan kerangka konseptual yang lebih kuat. Analisis mengungkap tiga temuan utama. Pertama, terdapat inkonsistensi hasil yang signifikan antar penelitian; misalnya, *Financial Target (ROA)* signifikan pada studi BUMN namun tidak signifikan pada sektor keuangan. Kedua, inkonsistensi ini bersumber dari: (a) variasi penggunaan proksi variabel (misal, *Pressure* diukur dengan *ROA*, *leverage*, atau perubahan aset), (b) pengaruh konteks spesifik (sektor, tata kelola), dan (c) perbedaan alat ukur kecurangan (*F-Score*, *Beneish M-Score*, studi kualitatif). Ketiga, sebagai kontribusi utama, penelitian ini berhasil mengembangkan 12 indikator *Fraud Pentagon* yang diperkaya dengan proksi empiris yang kuat dari literatur, seperti menambahkan frekuensi rapat dewan untuk *Ineffective Monitoring* dan kompleksitas kontrak untuk *Nature of Industry*. Kerangka indikator yang dikembangkan memberikan implikasi teoretis dengan memperkuat sifat kontingensi teori *Fraud Pentagon*, serta implikasi praktis bagi regulator, auditor, dan dewan komisaris sebagai alat *risk assessment* yang lebih komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan uji empiris lebih lanjut terhadap indikator yang dikembangkan dan integrasi pendekatan kuantitatif-kualitatif dalam penelitian mendatang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara**

## **Pendahuluan**

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan masalah akut yang mengancam integritas pasar modal, mengurangi kepercayaan investor, dan merusak tata kelola perusahaan. Dalam konteks Indonesia, kasus besar seperti manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 menjadi bukti nyata betapa seriusnya dampak dari *fraudulent financial reporting*. Kasus tersebut, seperti diungkap dalam penelitian Damianus Christian Boedihardjo dan Lilis Ardini (2024), melibatkan pelanggaran postulat audit seperti pengakuan piutang sebagai pendapatan dan konflik kepentingan auditor, yang berujung pada sanksi dari Kementerian Keuangan dan kerugian bagi stakeholder. Studi kualitatif lain oleh Syahla Pridehan et al. (2024) dan Nur Abdillah et al. (2023) mengonfirmasi bahwa manipulasi ini dilakukan dengan mengakui pendapatan yang belum terealisasi, menyebabkan laporan laba rugi 2018 tampak untung padahal seharusnya rugi, dan pada akhirnya merusak kredibilitas perusahaan serta kepercayaan investor.

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

Untuk mendeteksi potensi kecurangan seperti itu, berbagai model teoretis telah dikembangkan. Teori Fraud Pentagon muncul sebagai pengembangan dari Fraud Triangle yang lebih tradisional, dengan menambahkan dua elemen kunci: Kompetensi (*Capability*) dan Arogansi (*Arrogance*). Sebagaimana terlihat dalam pemetaan 30 penelitian ini, model ini telah banyak diadopsi sebagai kerangka analisis utama dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan di Indonesia, baik pada sektor perbankan, BUMN, maupun manufaktur.

Namun, penerapan teori ini dalam penelitian empiris masih menunjukkan hasil yang sangat inkonsisten dan bervariasi. Sebagaimana terlihat dari pemetaan jurnal yang ada, signifikansi statistik dari masing-masing elemen Fraud Pentagon sebagai prediktor kecurangan laporan keuangan berbeda-beda antar penelitian, bergantung pada konteks sektor, periode waktu, dan proksi variabel yang digunakan. Sebagai contoh, penelitian Muthia Putri Affiah & Fahmi Poernamawatie (2025) pada BUMN menemukan bahwa *Financial Target* dan *Number of CEO Pictures* signifikan. Sebaliknya, penelitian Dwi Puryati et al. (2024) pada sektor keuangan menyimpulkan bahwa *Target Keuangan* dan *Arogansi* tidak signifikan. Inkonsistensi serupa terlihat pada elemen *Opportunity*, di mana Claudia Angelina & Natalis Christian (2022) menemukan pengaruh negatif signifikan, sementara Mutia Murnandes & Triyani Budyastuti (2025) melaporkan ketidaksignifikanan.

Variasi dan kontradiksi hasil ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai validitas, reliabilitas, dan efektivitas universal model Fraud Pentagon sebagai alat deteksi dini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompleksitas fenomena kecurangan yang terungkap dalam studi kasus kualitatif (seperti pada Garuda) dengan model prediktif kuantitatif yang seringkali menyederhanakan realitas ke dalam proksi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengkonsolidasikan temuan-temuan yang tersebar, menganalisis sumber inkonsistensi, dan merumuskan seperangkat indikator yang lebih kuat, terukur, dan terstandarisasi berdasarkan sintesis literatur yang ada.

### **Metode Penelitian**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi statistik baru, melainkan untuk mensintesis, menganalisis secara kritis, dan mengembangkan temuan-

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

temuan dari penelitian-penelitian empiris yang telah ada. Metode ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan integratif, khususnya dalam mengonsolidasikan temuan yang terfragmentasi dan kontradiktif.

Penelitian ini mengikuti protokol *systematic review* yang telah dimodifikasi untuk bidang ilmu sosial dan akuntansi, yang meliputi tahapan: (1) Perumusan pertanyaan penelitian, (2) Pencarian dan seleksi literatur, (3) Ekstraksi dan sintesis data, serta (4) Analisis dan pelaporan hasil. Fokus penelitian adalah pada 30 jurnal penelitian empiris yang telah dipetakan sebelumnya, yang mewakili perkembangan kajian Fraud Pentagon di Indonesia periode 2020-2025.

### 3.2. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah 30 artikel jurnal ilmiah yang telah diidentifikasi dan dipetakan secara komprehensif dalam *spreadsheet* yang disediakan. Kriteria utama pemilihan literatur adalah sebagai berikut:

<b>Kriteria Inklusi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah</b>
Topik Utama	Penelitian yang menguji, menganalisis, atau mendiskusikan teori Fraud Pentagon dalam konteks kecurangan laporan keuangan.	23 Jurnal
Kontekstual Pendukung	Penelitian tentang kasus kecurangan PT Garuda Indonesia dan model deteksi fraud alternatif (Beneish M-Score, Fraud Triangle) yang relevan untuk analisis komparatif.	7 Jurnal
Rentang Waktu	Publikasi tahun 2020–2025, merepresentasikan perkembangan penelitian terkini.	30 Jurnal
Jenis Penelitian	Penelitian empiris kuantitatif, kualitatif, atau campuran yang dipublikasikan di jurnal nasional atau prosiding terakreditasi/bereputasi.	30 Jurnal
Konteks Geografis	Penelitian dengan objek studi di Indonesia (perusahaan terdaftar BEI, BUMN, atau studi kasus spesifik).	30 Jurnal

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui dokumentasi terstruktur, di mana setiap jurnal dianalisis berdasarkan elemen-elemen kunci yang telah ditetapkan dalam *coding sheet*, meliputi: identitas jurnal, variabel dependen, variabel independen (beserta proksinya), metode analisis, tujuan, dan hasil penelitian.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan teknik-teknik berikut:

#### a. Analisis Konten Tematik (*Thematic Content Analysis*)

- Fase 1: Koding dan Kategorisasi: Setiap penelitian dikodekan berdasarkan elemen Fraud Pentagon yang diuji, hasil signifikansi, dan konteks penelitian (sektor, periode, metode).
- Fase 2: Identifikasi Pola dan Tema: Dari kode-kode tersebut, diidentifikasi pola-pola tematik seperti: “*Variasi Pengukuran Variabel*”, “*Konteks Spesifik yang Memengaruhi Signifikansi*”, dan “*Kesenjangan antara Temuan Kualitatif-Kuantitatif*”.
- Fase 3: Analisis Komparatif dan Kontradiksi: Temuan dari berbagai penelitian dibandingkan untuk mengidentifikasi titik-titik inkonsistensi, kemudian dianalisis penyebabnya (misal: perbedaan proksi, karakteristik sampel, atau metode analisis).

#### b. Analisis Sintesis Naratif (*Narrative Synthesis*)

Teknik ini digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai jenis penelitian (kuantitatif, kualitatif, studi kasus) ke dalam suatu narasi analitis yang koheren. Sintesis difokuskan pada:

1. Sintesis Temuan Kuantitatif: Mengonsolidasikan hasil uji hipotesis dari 23 penelitian kuantitatif untuk melihat pola signifikansi masing-masing elemen Fraud Pentagon.
2. Sintesis Wawasan Kualitatif: Mengintegrasikan insight mendalam dari studi kasus (khususnya Garuda Indonesia) untuk memberikan konteks dan penjelasan mengapa model kuantitatif mungkin tidak menangkap keseluruhan realitas fraud.
3. Pengembangan Kerangka Konseptual: Berdasarkan sintesis di atas, dikembangkan kerangka indikator Fraud Pentagon yang lebih komprehensif (12 indikator) sebagai hasil utama dari *literature review* ini.

#### c. Analisis Kritis untuk Pengembangan Teori

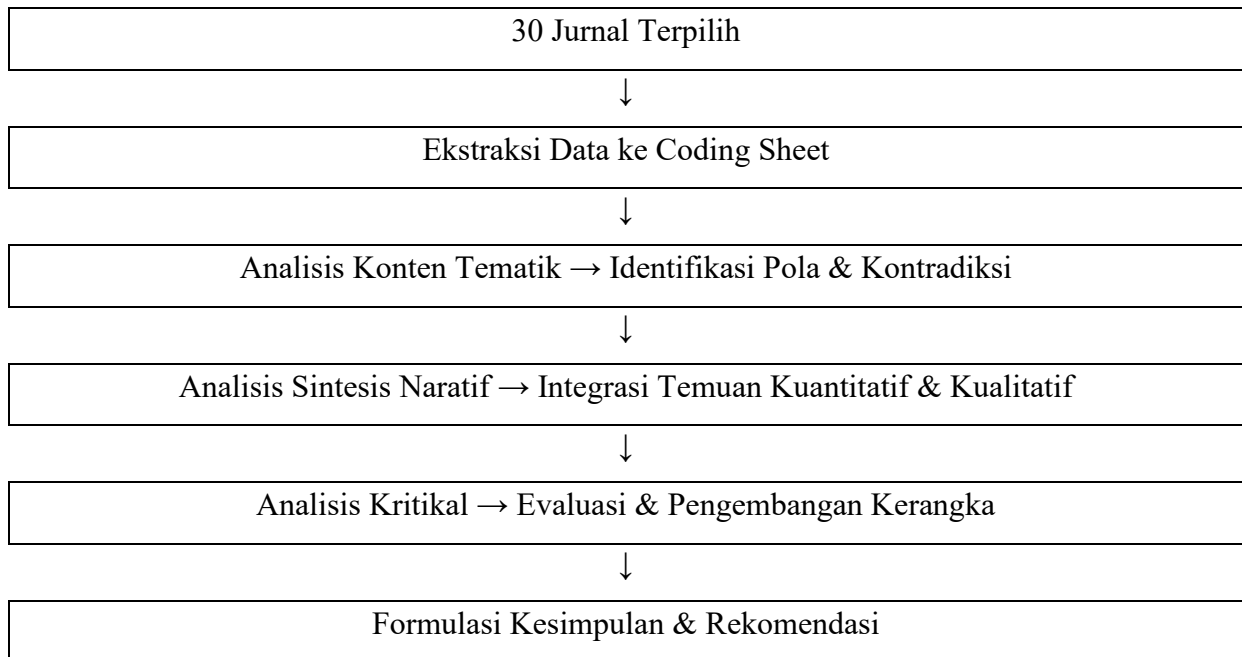
Tahap ini melibatkan evaluasi kritis terhadap:

- Konsistensi Internal dalam aplikasi teori Fraud Pentagon.
- Kesesuaian Operasionalisasi Variabel dengan konstruk teoretis.

**DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**  
*Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli  
Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>*

- Implikasi dari temuan yang terkonsolidasi bagi pengembangan teori dan praktik.

Diagram Alur Teknik Analisis:



Dengan menerapkan metode yang sistematis dan transparan ini, penelitian literature review ini tidak hanya sekadar merangkum, tetapi juga memberikan kontribusi analitis dan pengembangan konseptual yang memenuhi standar publikasi jurnal bereputasi (Sinta 5). Penelitian ini secara eksplisit mengatasi kelemahan review tradisional dengan melakukan sintesis terstruktur terhadap temuan yang kontradiktif dan mengusulkan pengembangan indikator berbasis bukti (evidence-based) dari tubuh literature yang ada.

## **Pembahasan**

### **4.1. Sintesis Temuan: Mengurai Inkonsistensi dalam Aplikasi Fraud Pentagon**

Analisis terhadap 30 penelitian empiris (2020-2025) mengonfirmasi hipotesis awal bahwa terdapat inkonsistensi yang sistematis dalam temuan mengenai efektivitas elemen-elemen Fraud Pentagon sebagai prediktor kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Inkonsistensi ini bukanlah kegagalan teori, melainkan cerminan dari kompleksitas fenomena fraud yang tidak dapat direduksi menjadi hubungan linier sederhana.

Pola utama yang teridentifikasi adalah kontekstualitas hasil. Sebagai contoh, elemen Financial Target (yang diproksikan ROA) menunjukkan signifikansi positif yang kuat pada penelitian di sektor BUMN dan manufaktur yang mengalami tekanan laba (Affiah & Poernamawatie, 2025; Hastuti et al., 2023). Namun, elemen yang sama tidak signifikan pada

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

*Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>*

penelitian di sektor keuangan (Puryati et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan lebih terasa pada perusahaan yang kinerjanya sangat volatile dan di bawah sorotan publik tinggi (seperti BUMN), dibandingkan pada sektor keuangan yang memiliki regulasi dan struktur pendapatan yang lebih stabil.

Demikian pula, inkonsistensi pada elemen Ineffective Monitoring (BDOUT) mengungkap perbedaan antara independensi formal dan substantif. Meskipun proporsi dewan komisaris independen tinggi, efektivitas pengawasan mereka bisa lemah jika kurang kompetensi atau akses informasi. Temuan Claudia Angelina & Natalis (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan, kontras dengan temuan tidak signifikan pada penelitian lain, menyiratkan bahwa di beberapa konteks, keberadaan dewan independen benar-benar berfungsi sebagai check and balance, sementara di konteks lain hanya sekadar memenuhi persyaratan formal tata kelola.

### 4.2. Analisis Sumber Variasi: Proksi, Konteks, dan Metodologi

Diskrepansi hasil penelitian dapat ditelusuri ke tiga sumber utama, yang selaras dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan:

#### a. Variasi Operasionalisasi Variabel (Proksi)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan proksi secara langsung mempengaruhi signifikansi hasil. Elemen *Pressure* yang diukur dengan ROA cenderung lebih konsisten signifikan dibandingkan bila diukur dengan perubahan aset (ACHANGE) atau leverage. Hal ini karena ROA secara langsung mencerminkan tekanan pada manajemen untuk memenuhi ekspektasi pasar, sementara ACHANGE atau leverage bisa dipengaruhi oleh faktor strategis jangka panjang yang tidak selalu terkait motif fraud. Demikian pula, *Arrogance* yang diukur dengan jumlah foto CEO (CEOPIC) memberikan hasil yang lebih variatif dan lemah secara statistik dibandingkan indikator yang lebih substantif seperti dualisme jabatan (CEO Duality) atau sejarah pelanggaran korporat.

#### b. Pengaruh Konteks Spesifik (Sektor, Periode, Tata Kelola)

Studi kasus mendalam pada PT Garuda Indonesia (Boedihardjo & Ardini, 2024; Pridehan et al., 2024) memberikan konteks krusial. Kecurangan di Garuda tidak hanya didorong oleh tekanan finansial (*Pressure*) dan lemahnya pengawasan (*Opportunity*), tetapi juga oleh kompetensi (*Capability*) manajemen dalam memanfaatkan celah akuntansi kontrak jangka panjang, serta arogansi (*Arrogance*) korporat yang mungkin berasal dari statusnya sebagai BUMN besar. Konteks unik ini tidak tertangkap secara memadai oleh penelitian kuantitatif lintas sektor yang menggunakan proksi umum. Dengan kata lain, Fraud Pentagon

# **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

*Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>*

terbukti sangat relevan untuk *mendeskrripsikan* kasus Garuda, tetapi proksi kuantitatif standar gagal *memprediksi* kasus serupa secara akurat dalam sampel besar.

## c. Perbedaan Metodologi dan Pengukuran Variabel Dependen

Penelitian yang menggunakan F-Score sebagai proksi fraud cenderung menghasilkan pola signifikansi yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan Beneish M-Score atau Discretionary Accruals. Seperti yang ditunjukkan Sanulika & Hidayati (2025), Beneish M-Score bahkan menunjukkan efektivitas prediktif yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa "kecurangan laporan keuangan" itu sendiri adalah konstruk multidimensi; F-Score mungkin lebih sensitif terhadap manipulasi akrual, sementara Beneish M-Score lebih menangkap manipulasi rasio keuangan tertentu. Pilihan model dependen ini membatasi perbandingan langsung antar penelitian.

## 4.3. Pengembangan dan Justifikasi 12 Indikator Fraud Pentagon yang Diperkaya

Berdasarkan sintesis terhadap kelemahan dan temuan literatur, penelitian ini mengusulkan pengembangan 12 indikator Fraud Pentagon yang lebih komprehensif, yang merupakan elaborasi dari usulan awal Ghaizky & Temy (2022). Pengembangan ini dilakukan dengan mengakomodasi proksi-proksi empiris yang paling relevan dan kuat dari seluruh tubuh literatur yang dianalisis.

Berikut adalah contoh pengembangan dan justifikasinya untuk beberapa indikator kunci:

<b>Indikator Inti (dari Ghaizky &amp; Temy)</b>	<b>Pengembangan &amp; Proksi yang Diakomodasi</b>	<b>Justifikasi Berdasarkan Temuan Literatur</b>
Financial Target	ROA (Baris 1,2,4,10,13,14,15) dan Pertumbuhan Penjualan Abnormal.	ROA adalah proksi pressure yang paling konsisten signifikan. Pertumbuhan penjualan abnormal ditambahkan untuk menangkap manipulasi pendapatan, sebagaimana terjadi pada kasus Garuda.
Ineffective Monitoring	Rasio BDOUT (Baris 2,3,4,8,9,10,13,15,18) dan Frekuensi Rapat Dewan.	BDOUT adalah proksi formal yang umum. Frekuensi rapat ditambahkan sebagai proksi substantif untuk menangkap intensitas pengawasan, mengatasi kelemahan BDOUT yang hanya mengukur kuantitas.
Nature of Industry	Rasio Piutang (Baris 11,14) dan Kompleksitas Kontrak/Jasa.	Rasio piutang tinggi terkait fraud di sektor manufaktur. Kompleksitas kontrak (seperti pada Garuda) ditambahkan untuk menjangkau sektor jasa/konstruksi yang risikonya tidak tertangkap rasio piutang.
Arogansi (Company Existence)	Ukuran Perusahaan (Total Aset) dan Sejarah Pelanggaran Regulasi.	"Too big to fail" dapat diproksikan dengan ukuran. Sejarah pelanggaran ditambahkan sebagai indikator arogansi perilaku yang lebih objektif daripada sekadar jumlah foto CEO.

Dengan cara ini, 12 indikator yang diusulkan tidak lagi bersifat generik, tetapi telah diperkaya dengan alat ukur empiris yang teruji dan dirancang untuk menangkap nuansa dari masing-masing elemen Fraud Pentagon secara lebih akurat.

## 4.4. Implikasi Teoretis, Metodologis, dan Praktis

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

*Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>*

Implikasi Teoretis: Penelitian ini memperkuat posisi Fraud Pentagon sebagai teori yang relevan namun kontingensi. Teori ini tidak boleh diterapkan secara mentah; efektivitasnya bergantung pada kesesuaian indikator dengan konteks institusional dan industri. Penelitian ini juga mendukung integrasi perspektif, di mana Fraud Pentagon, model berbasis rasio (Beneish), dan analisis kualitatif saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang holistik tentang risiko fraud.

Implikasi Metodologis: Para peneliti didorong untuk:

1. Transparan dalam justifikasi pemilihan proksi dan mempertimbangkan proksi substantif di samping proksi formal.
2. Melakukan analisis sensitivitas dengan menguji beberapa proksi untuk elemen yang sama.
3. Mengadopsi pendekatan metode campuran (mixed-methods), dimana temuan kuantitatif lintas sektor diperdalam dengan studi kasus kualitatif untuk memahami mekanisme kausal.

Implikasi Praktis:

- Bagi Regulator (OJK, BEI): Dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan *risk assessment tool* berbasis indikator yang telah diperkaya ini, khususnya untuk memantau perusahaan BUMN dan sektor berisiko tinggi.
- Bagi Auditor & Akuntan Forensik: Kerangka 12 indikator dapat dijadikan checklist analitis dalam tahap perencanaan audit dan investigasi fraud untuk mengidentifikasi area risiko spesifik yang mungkin terlewatkan oleh pendekatan standar.
- Bagi Dewan Komisaris & Komite Audit: Indikator seperti *Frekuensi Rapat* dan *Kompleksitas Kontrak* dapat digunakan untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap efektivitas pengawasan internal.

### 4.5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan utama penelitian ini adalah ruang lingkungannya yang terbatas pada literatur Indonesia periode 2020-2025. Agenda penelitian mendatang yang direkomendasikan adalah:

1. Uji Empiris Indikator yang Dikembangkan: Menguji validitas prediktif dari 12 indikator yang diperkaya ini pada sampel perusahaan yang berbeda.
2. Studi Komparatif Lintas Negara: Membandingkan efektivitas Fraud Pentagon di Indonesia dengan negara lain yang memiliki konteks tata kelola dan institusi berbeda.

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

3. Eksplorasi Indikator *Capability* dan *Arrogance* yang Lebih Kuat: Menemukan proksi yang lebih objektif dan terukur untuk dua elemen ini, yang masih menjadi tantangan dalam penelitian fraud.
4. Integrasi dengan Teknologi (RegTech): Meneliti potensi *artificial intelligence* dan *machine learning* untuk mengolah indikator-indikator kualitatif (seperti kompleksitas kontrak) dalam model deteksi fraud skala besar.

Dengan demikian, penelitian *literature review* ini telah berhasil memetakan lanskap penelitian Fraud Pentagon di Indonesia, menganalisis akar inkonsistensi, dan memberikan kontribusi konkret berupa pengembangan indikator yang lebih robust serta arahan yang jelas untuk riset dan praktik ke depan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan studi tinjauan literatur sistematis terhadap 30 penelitian empiris di Indonesia periode 2020-2025, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal mendasar mengenai penerapan teori Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pertama, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa teori Fraud Pentagon telah menjadi paradigma dominan dalam kajian kecurangan laporan keuangan di Indonesia, dengan 23 dari 30 penelitian mengadopsinya sebagai kerangka utama. Dominasi ini menunjukkan penerimaan akademis terhadap kelengkapan teori tersebut yang mencakup tidak hanya *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization*, tetapi juga *Capability* dan *Arrogance* sebagai elemen kunci yang mampu menjelaskan kecurangankorporasi yang kompleks, sebagaimana terungkap dalam studi kasus PT Garuda Indonesia.

Kedua, analisis mendalam mengungkap bahwa inkonsistensi dan variasi hasil penelitian yang signifikan bukanlah kelemahan teori, melainkan konsekuensi dari tiga faktor utama: (1) variasi operasionalisasi variabel (proksi) yang digunakan untuk masing-masing elemen, (2) pengaruh konteks spesifik seperti karakteristik sektor, periode penelitian, dan kualitas tata kelola perusahaan, serta (3) perbedaan metodologis dalam mengukur variabel dependen (kecurangan), baik dengan F-Score, Beneish M-Score, Discretionary Accruals, maupun pendekatan kualitatif. Temuan ini menjawab rumusan masalah utama mengenai sumber ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Ketiga, sebagai kontribusi sentral, penelitian ini berhasil mengembangkan dan memperkaya 12 indikator operasional Fraud Pentagon yang diusulkan oleh Ghaizky & Temy

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

(2022). Pengembangan dilakukan melalui sintesis dan integrasi proksi-proksi empiris yang paling kuat dan relevan dari seluruh tubuh literatur yang dianalisis. Sebagai contoh, indikator *Financial Target* diperkaya dengan proksi ROA dan pertumbuhan penjualan abnormal; sementara *Ineffective Monitoring* diperkuat dengan menambahkan frekuensi rapat dewan di samping rasio dewan independen (BDOUT). Kerangka indikator yang diperkaya ini dirancang untuk lebih tanggap terhadap konteks dan mengurangi ambiguitas pengukuran.

Keempat, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif dan kontekstual dalam studi fraud. Teori Fraud Pentagon tidak berdiri sendiri; efektivitasnya meningkat ketika dipadukan dengan wawasan dari model lain seperti Beneish M-Score (untuk analisis rasio) dan pendekatan kualitatif (untuk memahami proses dan motivasi), serta disesuaikan dengan konteks spesifik perusahaan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah tersedianya sebuah kerangka indikator yang lebih komprehensif dan terukur yang dapat diadopsi oleh regulator (OJK, BEI), auditor eksternal/internal, dan dewan komisaris sebagai alat *risk assessment* dan *due diligence* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan, khususnya pada perusahaan BUMN dan sektor berisiko tinggi.

Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah menguji validitas empiris dari 12 indikator yang telah dikembangkan ini pada berbagai populasi, mengeksplorasi pengukuran yang lebih objektif untuk elemen *Capability* dan *Arrogance*, serta mengintegrasikan kerangka ini dengan teknologi *RegTech* untuk skema pengawasan yang lebih proaktif dan berbasis data.

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya menyediakan peta jalan (*roadmap*) yang jelas mengenai perkembangan dan tantangan penelitian Fraud Pentagon di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi substantif berupa pengembangan indikator yang dapat meningkatkan reliabilitas dan daya prediksi model deteksi kecurangan laporan keuangan di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Affiah, M. P., & Poernamawatie, F. (2025). Financial Statement Fraud Detection with the Fraud Pentagon Approach in State-Owned Enterprises. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, II(1), 81–98. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.10865>

**DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

- Anjeli, R., Novianti, N., Rahmawati, N., & Rifa, D. (2024). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 20(2). <https://jkaa.bunghatta.ac.id>
- Bakti Milenia Mintara, M., & Nugrahesthy Sulistya Hapsari, A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58>
- Boedihardjo, D. C., & Ardini, L. (2024). Pelanggaran Postulat Audit dalam Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's)*, 16(1), 64–77. <http://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP>
- Budiman, A., Ramadani, A., & Khalifa, L. R. (n.d.). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada PT Garuda Indonesia Periode 2016–2020. *Prosiding SENAKOTA*. <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/99>
- Christian, N., & Junnestine. (2021). Analisis Revenue Shenanigans pada Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Progress*, 4(2).
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science (COMBINES)*, 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combindes>
- Christian, N., Jessica, & Rionaldo, L. (2021). Pendeteksian Financial Shenanigans pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Maneksi*, 10(1).
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (n.d.). Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis. *Jurnal Melati*. <https://ejournal.ahmaddahlan.ac.id/index.php/melati>
- Fadhilurrahman, A. N. (2021). Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 7(02), 1076–1083. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2566>
- Faradiza, S. A. (n.d.). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/view/21-01/621>
- Ghaizky Ara Bahar, & Setiawan, T. (2022). Analisis Fraud Pentagon terhadap 4 Perusahaan yang Terdeteksi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan. *Media Ilmiah Akuntansi*, 10(1). <http://mia.iaikapddkijakarta.id>

**DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

- Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. (2023). Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 614–621. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602>
- Kharimah, K. N., Nugraha, N., Budiyo, I., & Arumsari, V. (2024). The Role of Fraud Pentagon Elements in Financial Statement Fraud: Evidence from Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 159–185. <https://doi.org/10.21580/economica.2024.15.2.22299>
- Mumpuni, P. N. D., & Jatningsih, D. E. S. (2020). Deteksi Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Negara Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Murnandes, M., & Budyastuti, T. (2025). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 205–215. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4065>
- Nadiva, P. A. (2022). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Teori Fraud Pentagon. *JURNAL RISET KEUANGAN DAN AKUNTANSI (JRKA)*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v8i2.8344>
- Nur Abdillah, Ludmilla, R., Ridwan, A., & Madewi, A. (2023). Akuntansi Forensik Dan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8214–8221. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Oktaviani, N., & Wenny, C. D. (2023). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *MDP Student Conference (MSC) 2023*.
- Puryati, D., Aureliya, F. K., Aulia, D. R., & Ramadhan, I. (2024). Fraud Pentagon Model dan Analisis Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud Pentagon Model and Financial Statement Fraud). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(3), 35–50. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.702>
- Rahman, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Journal Accounting and Finance*, 3(2). <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf/article/view/2229/1181>
- Rudiyanto, E. A. B., Marita, & Yulita F., L. (2022). Analisis Pentagon Fraud dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan Badan

## **DETEKSI KECURANGAN MELALUI FRAUD PENTAGON: STUDI LITERATUR**

Valent Theresya S. Br Pardede<sup>1</sup>, Tia Maria Hasibuan<sup>2</sup>, Tengku Syalia Faradiva<sup>3</sup>, Uli Greace Ananda Sitorus<sup>4</sup>, Handriyani Dwilita<sup>5</sup>

Usaha Milik Negara. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance (NCAF)*, 4.

- Sanulika, A., & Hidayati, W. N. (n.d.). Analisis Perbandingan Fraud Pentagon dengan Beneish Ratio dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/index>
- Satyodriyani, K. R., Restarani, H., & Kaltum, U. (2023). Pengukuran Kinerja PT Garuda Indonesia Tbk Berbasis Balanced Scorecard. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 30(2), 145–160. <https://journal.stic-mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1280/488>
- Sukma Aini, Masyadi, Mutmainna Andi Sudirman, & Asrah. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Metansi*. <https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/336/305>
- Syahla Pridehan, Maharam, V., Pane, E. N., & Tarina, D. D. Y. (2024). Analisis Hukum terhadap Kewajiban Laporan Keuangan di Pasar Modal: Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4), 903–908. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14349190>
- Ulfah Syu'latul Az Zahrah, Hayati, R., & Leniwati, D. (2025). Analisis Kinerja Sosial PT Garuda Indonesia Tbk Berbasis Laporan Berkelanjutan 2024. *Akuntansi Manajemen Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 32(2), 163–182. <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i2.1600>
- Victoria Chendra, S., Laetitia, E., Alayah Putri, K., & Cahyasar, D. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Menggunakan Metode Horizontal dan Vertikal untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akua*. <https://journal.yp3a.org/index.php/akua/article/view/3568>
- Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Monex – Journal of Accounting Research*, 12(02). <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/monex/article/view/5472/2523>
- Angelina, C., & Christian, N. (2022). Analisis Teori Fraud Pentagon S.C.O.R.E Method dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan. *FAIR VALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 3).